

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan kegiatan interaktif antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan pada proses pembelajaran di lingkungan kelas. Pendidikan merupakan upaya yang disadari setiap individu dan dipusatkan untuk melengkapi berbagai aspek kehidupan (Rohman, 2009). Adapun menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional, pengertian Pendidikan adalah: “Pendidikan merupakan upaya yang di sadari individu serta sistematis guna menghadirkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik terlibat dengan sungguh-sungguh menumbuhkan potensi pada dirinya agar menumbuhkan jiwa spiritual keagamaan, mengontrol diri, budi pekerti, keahlian, akhlakul karimah, dan keterampilan yang dibutuhkan bagi masyarakat, bangsa, negara dan dirinya sendiri sehingga bisa mendapatkan peningkatan kapasitas”.

Kemudian menurut Anas Salahudin (2011), Pendidikan adalah proses mendidik, menyebarluaskan, mengamati, mengendalikan, mempengaruhi dan mentransfer pengetahuan yang dilakukan guru kepada siswa untuk membebaskannya dari ketidakmahiran sehingga dapat memperluas pengetahuan dan mengembangkan kepribadian yang berguna dan baik bagi kehidupan sehari-hari. Dari pandangan di atas dapat diartikan pendidikan merupakan upaya yang disadari setiap individu secara tersusun guna memperluas berbagai macam keahlian yang melekat dalam diri siswa.

Untuk menjadikan generasi siswa yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti tentu saja kita sebagai manusia harus memiliki jiwa spiritual keagamaan. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, maka cara agar tercapainya keinginan yang diharapkan yaitu lewat Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilaksanakan oleh guru berupa penyiapan siswa untuk memahami, mempercayai dan mengimplementasikan kaidah agama Islam melalui agenda pengajaran dan

pengembangan yang sudah ditetapkan agar berhasil memperoleh tujuan yang diinginkan (Majid & Andayani, 2005).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memanfaatkan tema mengenai manusia dan tanggung jawab serta perannya di dalam kehidupan adalah Al-Qur'an dan Hadits. Secara keseluruhan mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits ini mempunyai banyak manfaat antara lainnya yaitu dapat mempelajari dan menerapkan kaidah-kaidah agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits (Apri & Yakin, 2021). Penjelasan lain dari Al-Qur'an Hadits menurut (Yasin, 2008) yaitu salah dari satu mata pelajaran agama Islam yang didalamnya membahas mengenai proses pendidikan agama Islam dan berisi aspek subjek, keinginan, cara dan pandangan pendidikan Islam. Al-Qur'an dan Hadits ini dijadikan acuan norma atau hukum pertama dan paling utama dalam agama Islam. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki peranan yang sangat besar dalam menyalurkan dukungan untuk para siswa agar peserta didik mampu mempelajari materi-materi yang terbalut dalam pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Menurut keputusan menteri Agama (KMA) nomor 183 tahun 2019 mengenai kurikulum pendidikan agama Islam dan bahasa Arab pada madrasah bahwasannya pembelajaran Al-Qur'an Hadits memfokuskan pada keahlian baca dan tulis yang baik dan teratur, memahami maknanya serta dapat mengimplementasikan isinya pada kehidupan sehari-hari. Tidak jauh berbeda adalah dengan menumbuhkan rasa cinta yang besar kepada Al-Qur'an dan Hadits sebagai kunci dalam kehidupan.

Pada dasarnya sejak kecil peserta didik dituntut agar mampu melafalkan ayat Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan yaitu membacanya dengan baik dan benar, dapat menerapkan dan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Hadits. Akan tetapi realitanya, sering ditemukan peserta didik yang sulit membaca Al-Qur'an. Hambatan ini bisa dilihat dari beberapa murid yang belum fasih membaca Al-Qur'an sehingga dapat menyebabkan siswa sulit menghafal Al-Qur'an pula (Ikmal & Setianingrum, 2018).

Berdasarkan realita tersebut kesulitan membaca Al-Qur'an merupakan sebagian hambatan yang pasti dihadapi bagi seorang pendidik ketika pembelajaran berlangsung, karena setiap proses pembelajaran akan muncul kendala-kendala yang harus dilewati peserta didik saat belajar. Kegiatan pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai rancangan, karena tantangan belajar mengajar tidak akan pernah bisa dihindari oleh pendidik. Terutama hambatan yang ditemukan ketika di dalam kelas (Fitriani, Umar, & Fahmi, 2021).

Pembelajaran tidak selalu berjalan dengan mulus ketika peserta didik menekuni pelajaran Al-Qur'an dan Hadits tidak terlalu berselisih dengan pembelajaran lainnya. kejadian ini kerap kali ditemukan ketika peserta didik kesulitan memahami pelajaran tersebut di dalam di kelas. Pada pembelajaran Al-Qur'an dan hadits kendala yang biasanya dialami peserta didik meliputi: kurang fasih dan kurang lancarnya peserta didik ketika melantunkan ayat Al-Qur'an, menghafal, menguasai tafsir dan kosa kata. Bukan hanya itu, terdapat beberapa guru dan murid yang tidak memperhatikan ayat-ayat Al-Qur'an yang pada akhirnya terjadilah hambatan tersebut (Ahmad, 1985).

Kemudian menurut M. Arifin (2005) Permasalahan saat melafalkan ayat Al-Qur'an dapat didatangkan oleh bermacam macam aspek di antara lain meliputi rasa bosan yang dialami peserta didik ketika belajar, minimnya motivasi, lingkungan rumah yang kurang baik, sarana dan prasarana pendukung yang tidak lengkap, tidak mendukungnya keadaan lingkungan disekitar dan lain-lain.

Kesulitan saat membaca Al-Qur'an juga dilaporkan melalui media online, Kementerian Agama mengatakan banyak siswa yang kurang bisa baca Al-Qur'an. Kondisi ini ditimbulkan oleh salah satu aspek, antara lain jumlah siswa yang tidak proporsional, kurangnya minat siswa, motivasi keluarga dan kompetensi guru (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021).

Berdasarkan hasil dari wawancara yang sudah dilaksanakan bersama guru Al-Qur'an Hadits kelas V di MI YTI Sukamerang mengatakan bahwasannya saat membaca Al-Qur'an peserta didik belum tartil membacanya, minimnya pengetahuan peserta didik terhadap ilmu tajwid, saat diminta

membaca Al-Qur'an peserta terlalu cepat melafalkannya, ketika diberi pengertian anak tidak fokus. Pada akhirnya permasalahan ketika membacakan Al-Qur'an yang dilewati oleh peserta didik ini dapat menimbulkan hambatan saat pembelajaran.

Dalam rancangan penyelenggaran pendidikan agar lebih maju pada bidang keagamaan, sudah semestinya pemerintah merealisasikan Al-Qur'an Hadits sebagai pembelajaran pokok di beberapa madrasah Islam yang tersebar di seluruh Indonesia. Karena dengan membaca Al-Qur'an memiliki beberapa keutamaan salah satunya dapat mendatangkan berbagai kebaikan.

Pendidik merupakan seseorang dari beberapa bagian proses kegiatan belajar mengajar dan berkedudukan dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) pada aspek pengembangan, sehingga pendidik adalah satu di antara bagian dari dunia pendidikan yang perlu berperan aktif dan mampu menyesuaikan statusnya selaku tenaga kerja yang profesional (Sardiman, 2004). Seorang pendidik hendaklah mengetahui kepribadian dan personalitas watak masing-masing dari peserta didik dimulai dari perkembangan jasmani, intelektualitas, kepentingan yang dibutuhkan agar pendidik bisa memutuskan metode ataupun aktivitas-aktivitas dan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat menimbulkan semangat serta antusias peserta didik ketika belajar. (Apri & Yakin, 2021).

Dalam kegiatan belajar dibutuhkannya strategi guna meningkatkan kinerja guru. Karena pendidik yang menjadi tokoh utama dalam pelaksanaan strategi belajar mengajar. Strategi pembelajaran merupakan hubungan antara pendidik dengan peserta didik dan lingkungan yang menjadi perangkat belajar. Pendidik dan peserta didik memfokuskannya dengan membuat kawasan yang berkualitas edukatif. Pendidik mampu menciptakan fasilitas yang menarik untuk peserta didik dengan menghadirkan kawasan belajar yang menghibur dan menggembirakan.

Menurut Kemp, Sanjaya (2010) Strategi pembelajaran merupakan aktivitas pembelajaran antara pendidik dan peserta didik supaya tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai dengan cara efektif dan efisien.

Mengingat pembelajaran merupakan kegiatan interaksi dengan siswa, pendidik dan ruang lingkup belajar. Satu di antara dari hal penting yang harus diamati oleh setiap guru yaitu pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Maka dari itu, proses pembelajaran harus disusun dengan benar dan sesuai sehingga tercapainya dampak pembelajaran secara langsung yang telah di rumuskan dalam tujuan pembelajaran (Uno & Mohamad, 2015).

Strategi pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting di samping keahlian pendidik dalam mengelola kelas, peran strategi pembelajaran ini tampak dari keadaan peserta didik menjadi lebih teratur dalam proses pembelajaran. Bisa dikatakan kegunaan strategi pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran menjadi tidak monoton dan lebih menarik, terciptanya kondisi kelas yang kondusif dan lebih terarah, pembelajaran menjadi lebih atraktif dan tersusun dan peserta didik tidak mudah jenuh saat pembelajaran (Sanjani, 2021).

Dalam kegiatan belajar mengajar yang mendukung dibutuhkan salah satu komponen agar tercapainya tujuan yaitu dengan menghadirkan strategi yang tepat. Maka dari itu, dalam menangani hambatan membaca ayat Al-Qur'an guru patut merencanakan strategi pembelajaran yang sesuai, dan teknik guru untuk menghadapi kesulitan membaca ayat Al-Qur'an bagi siswa adalah dengan fokus memperkenalkan huruf hijaiyah kepada peserta didik kemudian menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik (Fitriani, Umar, & Fahmi, 2021).

Dari pemaparan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk menelusuri permasalahan yang berhubungan dengan mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Maka dari itu penulis mengambil judul, **“Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Sukamerang Kabupaten Garut”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi mengenai penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja kesulitan yang dialami siswa ketika membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Sukamerang Kabupaten Garut?
2. Apa saja faktor penghambat yang dialami siswa ketika membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Sukamerang Kabupaten Garut?
3. Apa saja strategi guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Sukamerang Kabupaten Garut dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa ketika membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Sukamerang Kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat siswa ketika membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Sukamerang Kabupaten Garut.
3. Untuk mengetahui strategi guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Sukamerang Kabupaten Garut dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan pada penulisan ini dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Sebagai awal bacaan bagi penulis tersendiri dan pembaca pada umumnya agar dapat mengembangkan kemampuan siswa yang kesulitan membaca ayat Al-Qur'an di MI YTI Sukamerang.

- b. Sebagai objek keterampilan serta bahan evaluasi bagi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan kemampuan siswa belajar membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar.

2. Secara Praktis

Penulis berharap penelitian ini berguna secara praktis yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan dan ilmu baru mengenai strategi pembelajaran yang cocok diterapkan oleh pengajar ketika siswa mengalami hambatan dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penulis berharap pada penelitian ini dapat membantu guru dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Kemudian dapat meningkatkan pengetahuan serta pengalaman yang jauh lebih banyak, untuk menopang profesinya sebagai pendidik.

c. Bagi Sekolah

Penulis berharap dari penelitian ini dapat menemukan manfaat untuk pihak madrasah. Terutama rancangan pembelajaran bagi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi masalah yang bersangkutan dengan rencana guru dalam menghadapi hambatan belajar.

d. Bagi Orang Tua

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi seluruh wali murid agar memperkenalkan Al-Qur'an kepada keturunannya sedari dini agar tidak mempersulit kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

e. Bagi Siswa

Penulis mengharapkan dari penelitian ini dapat menjadi acuan untuk siswa sebagai pengingat betapa pentingnya menuntut ilmu agama sedari dini terutama Al-Qur'an, agar senantiasa menjadi pribadi yang cinta Al-Qur'an sejak kecil. Sehingga siswa berperan serta secara aktif dalam aktivitas belajar mengajar di kelas terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist.

E. Kerangka Berpikir

Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan maka dibutuhkan faktor-faktor yang dapat menunjang pendidikan. Pendidikan merupakan mesin penguasaan pembelajaran yang meliputi tiga komponen yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut wajib terpenuhi agar tujuan pendidikan dapat yang diinginkan tercapai (Apri & Yakin, 2021).

Strategi bisa didefinisikan dengan rancangan yang mengandung beberapa aktivitas yang disusun guna tercapainya tujuan pendidikan eksklusif. Strategi pembelajaran artinya salah satu aktivitas pembelajaran yang wajib dilaksanakan dengan tersusun oleh guru ataupun peserta didik sehingga tercapainya rancangan pembelajaran secara efisien dan efektif (Sutarjo Adisusilo, 2011).

Penetapan teknik pembelajaran sebagian besar merupakan aspek penting yang perlu dipahami seorang guru, mengingat aktivitas belajar mengajar merupakan kegiatan komunikasi antar pendidik, peserta didik serta zona belajar. Maka dari itu kegiatan belajar mengajar perlu dirancang sebagaimana mungkin sehingga hadirnya pembelajaran yang tersusun dengan arah pembelajaran (Uno & Mohamad, 2011).

Kesulitan membaca merupakan suatu gejala dimana seseorang atau siswa mengalami gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat. Berdasarkan uraian tersebut kesulitan membaca Al-Qur'an dapat diartikan sebagai perihal atau keadaan susah untuk dikerjakan dalam membaca Al-Qur'an yaitu susah dalam mengucapkan huruf hijaiyyah sesuai makhrajnya, huruf sambung, tanda baca, mempraktekkan hukum bacaan tajwid, membaca Al-Qur'an masih terbata-bata, dan kurang tepat pada panjang atau pendek dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam Menghadapi hambatan siswa dalam membacakan ayat Al-Qur'an dianjurkan agar pendidik mencermati sebelumnya apa saja hal-hal yang di lewati oleh peserta didik dengan aktivitas-aktivitas yang meliputi:

1. Memahami kesulitan yang di alami peserta didik
2. Mengetahui karakter dan sifat peserta didik yang berkaitan dengan kesulitan belajarnya
3. Menentukan latar belakang kesulitan belajarnya
4. Melakukan tindak lanjut

Adapun indikator-indikator dari kesulitan membaca Al-Qur'an menurut Muliana dkk (2021) diantaranya:

1. Kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyah, ada sebagian siswa yang sulit membedakan huruf hijaiyah. Seperti halnya: huruf ث dengan س
2. Kesulitan dalam membaca huruf yang bertajwid, dalam membaca Al-Qur'an di perlukan membaca sesuai dengan kaidah tajwid yang benar seperti mengucapkan huruf – huruf sesuai dengan makhrajnya.

Membacakan ayat Al-Qur'an dengan bacaan yang tartil dan sesuai bermanfaat agar dapat melatih keahlian peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga siswa dapat melewati hambatan dalam membacakan Al-Qur'an diperlukan strategi yang dapat diaplikasikan dengan baik oleh pendidik, dalam aktivitas belajar membacakan ayat Al-Qur'an pelatihan membaca sangat penting dilakukan (Lestari, 2020).

Dari penjelasan di atas maka bagan kerangka berfikir pada penelitian ini meliputi:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran penulis mendapatkan beberapa penelitian yang serupa diantaranya :

1. Skripsi yang di tulis oleh Vira Novita Faronika, 2021 dengan judul “Strategi Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah AT-Taqwa Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo”. Program Studi PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Universitas Islam Negri Sultan Thaha Saifudin Jambi. Pada penelitian ini mendeskripsikan tentang Strategi Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur’an Di Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa. Penelitian deskriptif kualitatiflah yang digunakan pada penelitian ini, sehingga peran serta kehadiran peneliti sangatlah berarti ketika di lapangan. Peneliti beraksi sebagai instrumen langsung dan pengumpulan data. Pengumpulan data melalui metode observasional, dokumentasi dan mewawancarai. kesimpulan penelitian yang di dapat menunjukkan bahwasannya 1) Dari segi makharijil huruf dan hukum tajwid sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan. 2) peristiwa yang mengakibatkan susahnya mempelajari Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa adalah hambatan yang berasal dari siswa, guru dan lingkungan belajar. 3) Metode guru Al-qur’an Hadits untuk menghadapi hambatan belajar membacakan Al-Qur’an bagi siswa melalui konseling psikologis, guru membimbing bacaan ayat Al-Qur’an yang baik dan benar, guru meminta siswa membacakan surat pendek melalui penggalan ayat dengan metode tutor sebaya.
2. Skripsi yang di tulis oleh Sufia Tibamani, 2020 dengan judul “Metode Guru Al-Qur’an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur’an siswa kelas III di MI Al-Madaniyah Jempong Barat Tahun Pelajaran 2019/2020”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK),

Universitas Islam Negeri Mataram. Motivasi penelitian ini adalah keinginan penulis untuk melakukan observasi awal tentang metode yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa kelas III MI Al-Madaniyah. Pelatihan memerlukan suatu rencana yang berkesinambungan yang merupakan salah satu metode dimana metode tersebut merupakan cara tertentu untuk mencapai tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) metode guru Al-Qur'an Hadits madaniyyah sangat efektif bagi siswa khususnya yang berada di kelas III, dalam metode ini guru dilatih untuk membantu siswa dengan masalah apapun yang mungkin mereka hadapi sehingga mereka lebih terbuka kepada guru ketika mereka memasuki kelas. 2) Akibat kurangnya pemahaman siswa terhadap petunjuk guru akhirnya siswa kurang bergairah saat belajar baca Al-Qur'an dan muncul sifat siswa yang tertutup karena pendidikan anak yang kurang diperhatikan oleh orang tua siswa. 3) pemecahan masalah siswa di Mi Al-Madaniyyah juga cukup efektif, guru memberikan jadwal pengajian kepada siswa di musholla setiap har jum'at sebelum kelas dimulai. kegiatan ini dilaksanakan guna membimbing siswa ketika mempelajari Al-Qur'an.

3. Skripsi yang di tulis oleh Rizki Ardyarini, 2020 dan berjudul "Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Muaro Jambi". Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Program studi PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifudin Jambi. Strategi yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits untuk membantu siswanya di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsaniyahh membaca Al-Qur'an tercakup dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengenal tantangan yang dihadapi siswa ketika belajar membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsaniyyah. Fokus penelitian ini adalah pada metode yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits untuk

menghadapi tantangan siswa saat membaca Al-Qur'an. Pada penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah kepala sekolah, guru dan siswa siswi di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa siswa tertentu masih sulit mempelajari membaca Al-Qur'an terutama dalam pengucapan makhraj huruf, kemudian saat masih sekolah dasar siswa kurang fokus saat belajar Al-Qur'an dan di lingkungan rumah juga keluarganya tidak sering memperhatikan siswa sehingga banyak murid yang melewati kesulitan saat membacakan Al-Qur'an.

4. Skripsi yang di tulis oleh Koimah Sahro, 2020 dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di Kelas V SDN 200508 Sihitang Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan". Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Program Studi PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. SDN 200508 Kecamatan Padansidempuan dalam melafalkan dan penulisan Al-Qur'an karena ketidakmampuan siswa untuk mengenal huruf hijaiyyah. Mereka tidak memahami huruf hijaiyyah. Kurangnya pengetahuan tentang tanda baca harakat, seperti fathah, dhommah dan kasrah sehingga dapat menghalangi seseorang untuk memahami tanda baca Al-Qur'an. Ketika belajar menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an siswa kerap kali mengeluh bahwa mereka kesulitan karena kurangnya kematangan belajar.
5. Skripsi yang di tulis oleh Nur Habibah, 2018 dengan judul "Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Kelas VII A Di MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labusel". Program Studi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an. Pendekatan kualitatif dan fenomenologis yang diterapkan pada

penelitian ini. Temuan penelitian ini menunjukkan: 1) Mengatur kondisi kelas dan menanamkan peran guru tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari buku teks atau hanya mendidik dan membimbing siswa, tetapi hal ini juga harus menumbuhkan lingkungan belajar yang ramah dan menarik. 2) Jika disediakan penggalan-penggalan ayat, siswa dapat memahami bacaan Al-Qur'an untuk belajar karena mereka akan lebih tertata dalam membaca dan lebih mampu memahami makharijil huruf dalam ilmu tajwid. Menghadirkan pendekatan yang sesuai, siswa akan lebih mudah memperhatikan dengan seksama. Mempertimbangkan isi yang diajarkan, memahami konsep, prinsip dan fakta, serta proses pencatatan bahan pelajaran.



bersifat deduktif. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan dilaksanakan, sedangkan kelemahan utama adalah membangun dan mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan berhubungan interpersonal serta belajar kelompok.

2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, menggambarkan inferensi berdasarkan data. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal (*resource person*). Selain itu guru memberi kesempatan agar siswa terlibat dan memberi umpan balik. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat. Pembelajaran tidak langsung menggunakan bahan-bahan cetak, non cetak atau sumber-sumber lainnya.

Pada pembelajaran tidak langsung guru memfasilitasi siswa untuk berfikir, antara lain melalui kegiatan berikut: 1) pengajuan pertanyaan yang tidak mengarah, dan selanjutnya memunculkan ide pada diri peserta didik; 2) menangkap isi pembicaraan atau jawaban peserta didik yang dapat digunakan untuk menolong mereka dalam melihat permasalahan secara lebih teliti; 3) menarik kesimpulan dari diskusi kelas yang mencakup berbagai pertanyaan yang berkembang; 4) menggunakan waktu tunggu untuk memberi kesempatan berfikir pada siswa dan memberi penjelasan.

3. Strategi pembelajaran interaktif (*Interactive Instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif lebih berbentuk pada diskusi dan saling berbagi. Diskusi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan, guru atau kelompok. Dalam strategi ini dikembangkan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat kelompok kecil dan kerja sama secara berpasangan.

Strategi pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran. Di mana guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan suasana interaktif yang edukatif,

yakni interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan dengan sumber pelajaran sebagai penunjang tercapainya tujuan belajar.

4. Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*Experiential Learning*)

Strategi belajar melalui pengalaman ini berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar, dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Contohnya, menggunakan metode simulasi dan metode observasi. Tujuan dari belajar bukan semata-mata berorientasi pada penguasaan materi dengan menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Orientasi sesungguhnya dari proses belajar adalah memberikan pengalaman untuk jangka panjang. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

5. Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah merencanakan pembelajaran yang dibuat oleh peserta didik dan dibantu oleh guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau kelompok kecil.

Proses pembelajaran mandiri memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mencerna materi ajar dengan sedikit bantuan guru. Mereka mengikuti kegiatan pembelajaran dengan materi yang sudah dirancang khusus, sehingga masalah dan kesulitan sudah diatasi sebelumnya. Strategi belajar mandiri sangat bermanfaat karena dianggap mudah, tidak mengikat, serta melatih kemandirian peserta didik dan tidak tergantung kepada guru.

4. Tujuan Strategi Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan tujuan yang mendefinisikan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang melekat pada diri peserta didik sebagai hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur (Daryanto, 2005).

Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan dan atau kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok dan atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatannya adalah bahan/materi belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan. Proses kegiatan adalah langkah- langkah yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat- alat bantu pembelajaran.

Dengan demikian strategi pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik, untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik, dan terhadap proses, hasil, dan atau dampak kegiatan pembelajaran (Abdul, 2013). Tujuan pembelajaran harus diwujudkan dalam bentuk tertulis. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap perencanaan pembelajaran seharusnya dibuat secara tertulis (*Written Plan*). Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik guru maupun siswa.

Sukmadinata (2002) mengidentifikasi empat manfaat dari tujuan pembelajaran yaitu:

- a. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
- b. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.
- c. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
- d. Memudahkan guru mengadakan penilaian.

Tujuan merupakan suatu yang esensi sebab besar maknanya. Tujuan strategi pembelajaran harus dirumuskan secara jelas, tepat dan terarah. Tujuan strategi pembelajaran ialah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya pengajaran.

pembelajaran dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik terutama saat kesulitan siswa membaca Al-Qur'an.

2) Kurangnya motivasi belajar peserta didik

Motivasi yaitu suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia yang menimbulkan dan menogorganisasikan tingkah lakunya. Seseorang yang belajar engan motivasi yang kuat akan melaksanakan kegiatan dengan sungguh-sungguh penuh semangat. Dan sebaliknya motivasi yang lemah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Motivasi menurut Mc. Donald adalah suatu perubahan energi di daklam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Djamarah, 2008).

Dalam konsep Islam, motivasi juga disebut sebagai bentuk acuan yang mempengaruhi manusia, acuan yang dimaksud dapat dapat berbentuk insting atau sifat bawaan yang dalam bahasa Al-Qur'an disebut sebagai fitrah. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Ar-Ruum ayat ke 30, yang berbunyi :

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya :

“Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (Q.S Ar-Ruum ayat 30).

Maksud fitrah Allah pada ayat ini adalah ciptaan Allah Swt. Manusia diciptakan Allah Swt. dengan naluri beragama, yaitu agama tauhid. Jadi, manusia yang berpaling dari agama tauhid telah menyimpang dari fitrahnya.

Berdasarkan hasil deskripsi faktor penghambat membaca Al-Qur'an terkait kurangnya motivasi belajar peserta didik, pada peserta didik kelas V di MI YTI Sukamerang bahwa kemauan belajar siswa sudah terbilang tumbuh tapi motivasi